

**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI  
PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
DI KELAS 1 SDN GANDASARI JALANCAGAK SUBANG  
PADA TEMA 5 PENGALAMANKU  
SUBTEMA PENGALAMAN BERKESAN**

**Dede Suarsih**

SDN Gandasari Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran tematik, yaitu Tema 5 “Pengalamanku” sub Tema 4 “Pengalaman Berkesan” dengan penerapan pembelajaran aktif. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran aktif, (2) untuk mengetahui gambaran aktivitas guru menerapkan pembelajaran aktif, dan (3) untuk mengetahui kualitas pembelajaran di kelas 1 SDN Gandasari dengan diterapkannya pembelajaran aktif. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah peserta didik kelas 1 SDN Gandasari tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 25 peserta, yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Penelitian bersifat penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) aktivitas peserta didik di kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak Subang dalam mengikuti pembelajaran aktif, menunjukkan peningkatan pada siklus pertama ke siklus kedua, (2) aktivitas guru menerapkan pembelajaran aktif, menunjukkan kualifikasi yang sangat baik. Pada aktivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) kualitas pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang baik.

**Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Kualitas Pembelajaran**

**PENDAHULUAN**

Sebagai guru kelas, peneliti menemukan fenomena pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Gandasari Jalancagak Subang bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan ciri-ciri sikap dan minat yang diharapkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung, mereka sering menunjukkan rasa bosan, kurang fokus mendengarkan dan memperhatikan apa yang diajarkan guru, jarang mengerjakan tugas, saat ada materi yang tidak dimengerti peserta didik diam tidak bertanya, mengganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, berbicara dengan teman, bahkan ada yang tidak mengikuti pelajaran.

Beberapa reaksi negatif yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas diantaranya: malas dalam menerima pelajaran, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, malas mencatat materi yang diberikan,

kurang konsentrasi, bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung. Dari data pengamatan guru, dapat dikatakan bahwa hilangnya gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya karena pelajaran yang diberikan terlalu sulit, suasana di kelas yang ramai (peserta didik tidak dapat konsentrasi), peserta didik tidak menyukai guru dan pelajarannya, metode pembelajaran yang diterapkan kurang kooperatif. Apabila fenomena-fenomena rendahnya kualitas pembelajaran di atas tidak segera mendapatkan penanganan dari guru di sekolah maka akan bermuara pada kegagalan belajar dan prestasi belajar yang tidak maksimal.

Melihat fenomena yang ada pada peserta didik kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak tentang rendahnya gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena kualitas pembelajaran yang rendah, maka strategi atau metode yang lebih tepat digunakan adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis (Rosyada dalam Nurhayati, 2008).

Belajar aktif menuntut peserta didik untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan peserta didik sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Selama proses belajar peserta didik dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Keaktifan peserta didik tidak hanya keaktifan fisik tapi juga keaktifan mental. Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik dan guru dalam belajar aktif sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi peserta didik juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir peserta didik melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan pengertian, fungsi, dan tujuan pembelajaran aktif di atas, jelas bahwa salah satu point yang ingin ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran aktif adalah memberikan pemahaman baru kepada peserta didik tentang arti pentingnya belajar di kelas serta dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih bersikap positif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan deskripsi latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu apakah Kualitas pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) ?, yang kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah yaitu: (a) bagaimana aktivitas peserta didik di kelas 1 Gandasari Jalancagak Subang dalam mengikuti pembelajaran aktif ?, (b) bagaimana aktivitas guru menerapkan pembelajaran aktif di kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak Subang ?, (c) bagaimana kualitas pembelajaran di kelas 1 SDN Gandasari dengan penerapan pembelajaran aktif ?. Penelitian dilakukan dengan tujuan: (a) untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dengan diterapkannya

pembelajaran aktif., (b) untuk mengetahui gambaran aktivitas guru menerapkan pembelajaran aktif, (c) untuk mengetahui kualitas pembelajaran di kelas 1 Gandasari Jalancagak dengan diterapkannya pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (a) dapat menambah wawasan tentang kasus rendahnya kualitas pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar, (b) hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru kelas 1 dalam menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik guru dalam mengajar maupun peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, (c) diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai kebijakan khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Konsep peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Menurut Djamarah dan Aswin (1995) bahwa kualitas adalah kualitas/mutu; baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut: (a) prestasi peserta didik meningkat, (b) peserta didik mampu bekerjasama, (c) danya pembelajaran yang menyenangkan, (d) mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, (e) mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, (f) pembelajaran yang efektif dan lebih memberdayakan Peserta didik, (g) pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar serta aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2008).

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan sikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari (Rusman, 2011).

Kadar belajar peserta didik aktif menurut Hamalik, (2003).dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu, (a) adanya keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar, (b) adanya berbagai keaktifan peserta didik mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi, (c) keterlibatan secara aktif oleh peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran, (d) keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu tindakan penelitian mengenai penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran di kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak pada Tema 5 “ Pengalamanku” dengan subtema 4 “ Pengalaman Berkesan”. Penelitian didesain menurut langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2007). Penelitian akan dilakukan sebanyak dua siklus.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pembelajaran 2018-2019, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2019, sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 sebanyak 25 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan tindakan dilakukan pada bulan Januari s.d bulan Februari 2019 bertempat di SDN Gandasari Jalancagak Subang. Pada perencanaan dipersiapkan instrumen untuk dijadikan bahan pengumpulan data penelitian. Instrumen yang diperlukan disusun secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik yang akan melaksanakan tindakan dengan pembelajaran aktif. Beberapa instrumen yang disepakati untuk digunakan adalah pedoman observasi berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan lembar evaluasi berkaitan dengan kualitas pembelajaran.

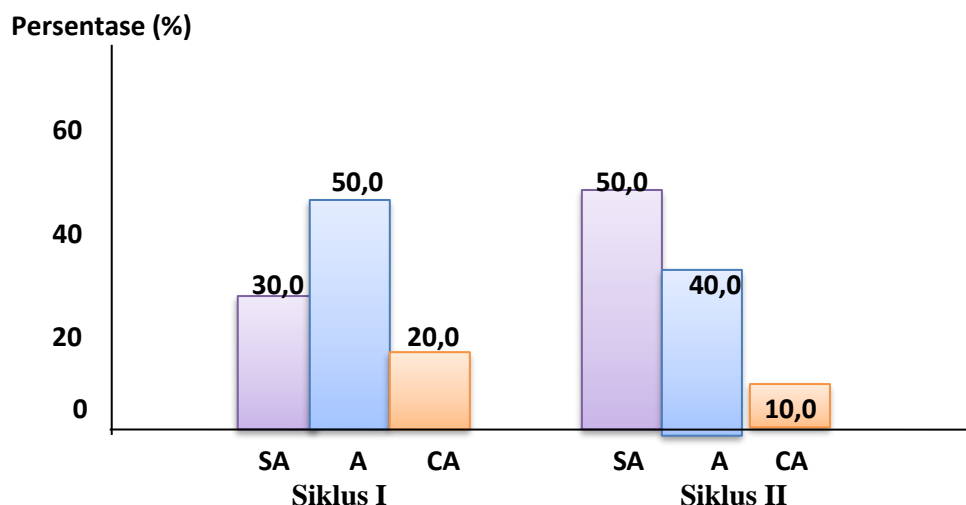
Pembelajaran aktif yang dilakukan mencakup kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi. Sasaran utama pembelajaran ini adalah agar pelaksanaan proses belajar mengajar lebih berkualitas. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran yang diobservasi antara lain guru, peserta didik, aktivitas pembelajaran, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama pembelajaran aktif ini adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang gairah belajarnya secara alamiah sehingga mampu melaksanakan proses belajar dengan lebih baik.

### Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pada Siklus I, dan Siklus II setelah diolah dan di analisis dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran

NO	Aspek Yang Diobservasi	Siklus I			Siklus II		
		S A	A	CA	S A	A	CA
1	Peserta didik menunjukkan rasa senang terhadap situasi pembelajaran yang diberikan guru	√			√		
2	Peserta didik menunjukkan rasa suka terhadap cerita pengalaman yang tidak terlupakan yang diberikan guru		√			√	
3	Peserta didik menunjukkan kemauan untuk menyanyikan lagu lagu yang dinyanyikan oleh guru dalam pembelajaran			√		√	
4	Peserta didik menunjukkan kesiapan untuk bercerita tentang pengalamannya yang berkesan		√		√		
5	Peserta didik mengharapkan umpan balik dari guru tentang kemampuannya menulis cerita yang berkesan pada dirinya		√			√	
6	Peserta didik menunjukkan sifat bersaing dengan teman-teman lainnya dalam kegiatan berdiskusi	√			√		
7	Peserta didik menunjukkan keingintahuan terhadap materi yang lebih baik tentang situasi pembelajaran yang diamatinya		√			√	
8	Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri yang besar dalam melakukan gerakan gerakan fisik selama pembelajaran			√			√
9	Peserta didik berusaha untuk mencoba melakukan aktivitas yang mengamati cerita cerita yang berkesan dari temannya		√		√		
10	Peserta didik memperhatikan semua penjelasan dari guru dan teman pada saat pembelajaran	√			√		



**Gambar 1.** Aktivitas Peserta Didik

Dari tabel 1 dan gambar 1 dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut : Secara umum bahwa peserta didik sudah menunjukkan aktivitas belajar dengan menggunakan pembelajaran aktif pada siklus I, masih ada aktivitas guru yang mendapat kualifikasi cukup aktif (30,0 %), kualifikasi aktif (50,0 %), dan kualifikasi sangat aktif (20,0 %). Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut, bahwa aktivitas peserta didik sudah meningkat, artinya peserta didik sudah melakukan langkah langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II, dari hasil observasi diketahui bahwa : aktivitas peserta didik berkualifikasi cukup aktif (10,0), kualifikasi aktif sebesar (40,0 %) dan kualifikasi sangat aktif sebesar (50,60%)

#### **Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

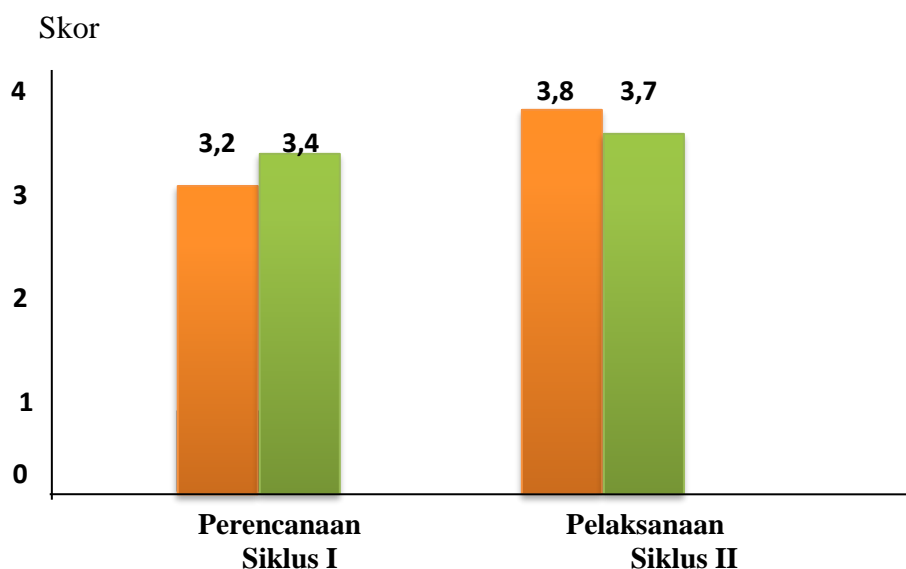
Secara pedagogis, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pembelajaran dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dinilai kurang dari aspek pedagogik, dan pembelajaran di sekolah dasar nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Oleh karenanya aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas guru dalam pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas guru di dalam pembuatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, nilai kumulatif yang diperoleh guru dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data Nilai Kumulatif Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

<b>Perhitungan Nilai Kumulatif</b>		
1.	Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Aktif Siklus I	3,2
2.	Rata-ra Nilai Perencanaan Pembelajaran Aktif siklus II	3,8
3.	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Siklus I	3,4
4.	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	3,7
<b>Total Nilai Kumulatif</b>		
<b>Rata-rata Nilai Kumulatif</b>		
$NRP = \frac{NRP1 + NRP2}{4} = \frac{3,2 + 3,8 + 3,4 + 3,7}{4} = \frac{14,1}{4} = 3,53$		

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa guru di dalam pembuatan perencanaan pembelajaran memperoleh skor sebesar 3,2 pada siklus I dan meningkat menjadi sebesar 3,8 pada siklus II. Begitu juga di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pada siklus I memperoleh skor 3,4 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,7. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor akhir penilaian penerapan pembelajaran aktif adalah 3,53 dengan kategori A atau sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, guru kelas 1 di SDN Gandasari Jalancagak Subang dianggap sudah mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

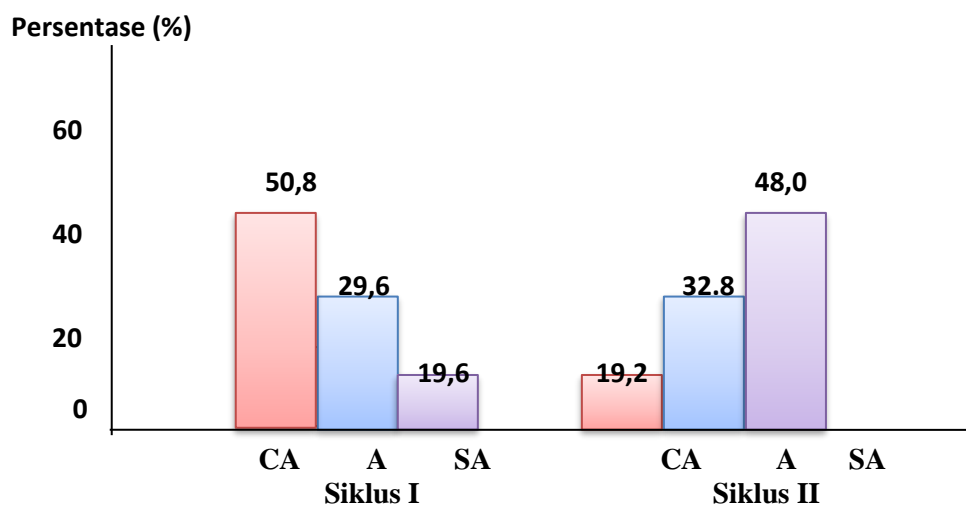


**Gambar 2.** Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

**Evaluasi**

**Tabel 3.** Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek yang dievaluasi	Siklus I			Siklus II		
		CA	A	SA	CA	A	SA
1	Pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik	64,0	16,0	20,0	32,0	40,0	28,0
2	Pembelajaran aktif dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta didik,	60,0	24,0	16,0	12,0	48,0	40,0
3	Pembelajaran aktif membuat pembelajaran menjadi menyenangkan	48,0	40,0	12,0	20,0	32,0	48,0
4	Pembelajaran aktif menjadikan pelajaran satu bisa berinteraksi dengan mata pelajaran lain,	56,0	16,0	28,0	32,0	24,0	44,0
5	Pembelajaran aktif mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran,	44,0	40,0	16,0	20,0	24,0	56,0
6	Pembelajaran aktif dilaksanakan dengan yang Efektif dan lebih Memberdayakan Peserta didik,	48,0	36,0	16,0	12,0	28,0	60,0
7	Pembelajaran aktif dapat lebih memberdayakan peserta didik,	40,0	48,0	12,0	16,0	48,0	36,0
8	Pembelajaran aktif mampu menggairahkan belajar peserta didik	64,0	16,0	20,0	20,0	24,0	56,0
9	Pembelajaran aktif dapat memberdayakan peserta didik	52,0	28,0	20,0	16,0	28,0	56,0
10	Pembelajaran aktif berorientasi kepada pencapaian tujuan dan target kurikulum	32,0	32,0	36,0	12,0	32,0	56,0
	Jumlah	508	296	196	192	328	480
	Rata-rata	50,8	29,6	19,6	19,2	32,8	48,0



**Gambar 3.** Evaluasi Pembelajaran



Dari tabel 3 dan gambar 3 dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan ditinjau dari aktivitas pembelajarannya dari siklus pertama ke siklus kedua. Beberapa indikator kualitas pembelajaran yang dievaluasi dideskripsikan ke dalam 10 kategori. Pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menunjukkan kualifikasi cukup aktif sebesar (50,8 %), kualifikasi aktif sebesar (29,5%) dan kualifikasi sangat aktif sebesar (19,6 %). Dengan penerapan pembelajaran aktif kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi kualifikasi yang cukup aktif sebesar (19,2 %), kualifikasi aktif sebesar (32,8 %) dan selebihnya kualifikasi sangat aktif sebesar (48,0 %).

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, dapat diinterpretasikan bahwa guru kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak Subang sudah menunjukkan kapasitasnya sebagai perencana, pelaksana dan melakukan evaluasi pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuannya menyampaikan pembelajaran aktif kepada peserta didik selama dua siklus pada tema 5 “Pengalamanku” dengan sub tema 4 “Pengalaman Berkesan”. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dari siklus pertama ke siklus kedua, artinya bahwa adanya kelemahan penyampaian materi ajar pada siklus pertama, dapat diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya. Dengan perkataan lain, bahwa guru kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak mampu melakukan proses pembelajaran dengan sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sasaran utama pembelajaran aktif adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, yang kesemuanya bermuara kepada perkembangan sikap mandiri peserta didik.

Refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan/observasi terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, yaitu kepengawasan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) aktivitas peserta didik di kelas 1 Gandasari Jalancagak Subang dalam mengikuti pembelajaran aktif, menunjukkan peningkatan pada siklus pertama ke siklus kedua dengan indikasi adanya kualifikasi aktivitas belajar peserta didik dari cukup baik ke sangat baik pada siklus I menjadi kualifikasi baik ke sangat baik pada siklus II, (b) aktivitas guru menerapkan pembelajaran aktif di kelas 1 SDN Gandasari Jalancagak Subang, menunjukkan kualifikasi yang sangat baik. Pada aktivitas perencanaan pada siklus I memperoleh skor 3,2 meningkat pada siklus II menjadi 3,8 dan pada pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I mendapat skor 3,4 meningkat pada siklus

II menjadi 3,7, dan (c) kualitas pembelajaran di kelas 1 SDN Gandasari dengan penerapan pembelajaran aktif oleh guru menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus I, kualifikasi yang diperoleh adalah cukup aktif sebesar 50,8 %, Aktif sebesar 29,6 % dan sangat aktif sebesar 19,6 % dan pada siklus kedua kualifikasi yang diperoleh adalah cukup aktif sebesar 19,2 %, aktif sebesar 32,8 % dan sangat aktif sebesar 48,0 %. Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut : (a) dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hendaknya berusaha terus untuk mengembangkan keingintahuannya tentang berbagai materi yang dibahas dengan cara meningkatkan aktivitas belajarnya, (b) hendaknya terus mencoba berbagai terobosan inovatif yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai cara atau fasilitas yang tersedia dengan terencana dan berkelanjutan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah dan Aswin (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta  
Hamalik, (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Rusman, (2011). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Jakarta: Erlangga.  
Zaini, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri